

**PERSEPSI GURU TEKNIK OTOMOTIF TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK MAHASISWA PPLK DI SMK NEGERI KOTA
PAYAKUMBUH DAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
SEMESTER JANUARI-JUNI 2011**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

AFDHAL

NIM. 57586/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

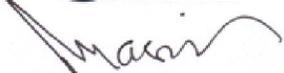
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi
Pedagogik Mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota
Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota
Semester Januari-Juni 2011

Nama : Afdhal
NIM/TM : 57586/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Bahrul Amin, ST., M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Darman, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Daswarman, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	

ABSTRAK

Afdhal : Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik
Mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten
Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah latihan bahwa mahasiswa PPLK kurang bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah yang berada jauh dari Kota Padang. Kebanyakan mahasiswa hanya terfokus dengan kegiatan mengajar saja dan kurang terlibat dengan kegiatan non-mengajar. Penilaian yang dilakukan guru pamong kurang objektif, padahal mahasiswa mengajar di kelas sering bergabung dengan guru bukan pamong. Melihat gejala tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendeskripsikan persepsi dari guru Teknik Otomotif. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana persepsi guru teknik otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi guru Teknik Otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK. Populasi penelitian adalah keseluruhan guru Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Payakumbuh, SMK Negeri 1 Guguk, dan SMK Negeri 1 Luak Tahun Pelajaran 2011/2012 (35 guru). Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sederhana (*simple random*) dengan jumlah sampel yaitu 33 guru. Teknik pengumpulan data dengan angket langsung menggunakan skala *Likert* yang berjumlah 62 item. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis dengan menghitung persentase distribusi frekuensi. Tingkat pencapaian responden pada variabel ditentukan dengan 5 kategori interval, yaitu: $(M_i + 1,5 S_{di}) - K_e$ atas = Sangat Baik, $(M_i + 0,5 S_{di}) - (M_i + 1,5 S_{di}) =$ Baik, $(M_i - 0,5 S_{di}) - (M_i + 0,5 S_{di}) =$ Cukup, $(M_i - 1,5 S_{di}) - (M_i - 0,5 S_{di}) =$ Kurang Baik, $(M_i - 1,5 S_{di}) - k_e$ bawah = Sangat Kurang.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase persepsi guru Teknik Otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011 adalah 0,05% guru menjawab tidak pernah, 38,8% menjawab jarang, 43,8% menjawab kadang-kadang, 16,3% menjawab sering, dan 1,1% menjawab selalu dan Sedangkan tingkat capaian responden yang diperoleh adalah **cukup**, yang dinyatakan oleh 27 guru dengan persentase 81,8%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari–Juni 2011”. Shalawat beriringan salam kita kirimkan untuk Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke arah yang lebih baik seperti keadaan saat ini.

Selama tahap penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Semoga bantuan dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Bapak Drs. Ganefri, M. Pd.
2. Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Bapak Drs. Martias, M. Pd.
3. Pembimbing I Bapak Drs. Bahrul Amin, ST., M.Pd., yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
4. Pembimbing II Bapak Drs. Darman, M.Pd., yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Penasehat Akademik peneliti, yaitu Bapak Drs. Hasan Maksam, MT.
6. Kedua orang tua peneliti yang telah banyak memberikan motivasi, dan bantuan moril maupun materil.

7. Bapak Eko Indrawan, ST., M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi kepada peneliti.
8. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Guguak Bapak Drs. Nensardi, kepala sekolah SMK Negeri 2 Payakumbuh Bapak Drs. Busrizal Jaafar, dan kepala sekolah SMK Negeri 1 Luak Bapak Drs. Dasrizal yang telah bersedia memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya, baik dari segi penulisan maupun dari segi pembahasan. Oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian berikutnya. Terakhir peneliti berharap, hendaknya skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Mei 2012

Afdhal

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Konseptual	41
D. Pertanyaan Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	59
B. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

LAMPIRAN	87
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Mata Kuliah PPLK Mahasiswa.....	4
2. SMK yang Mempunyai Jurusan Teknik Otomotif di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	15
3. Program Studi Keahlian SMK Negeri 2 Payakumbuh.....	16
4. Program Studi Keahlian SMK Negeri 1 Guguak.....	17
5. Program Studi Keahlian SMK Negeri 1 Luak.....	18
6. Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SMK.....	25
7. Populasi Penelitian.....	46
8. Penskoran Jawaban Angket.....	49
9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	50
10. Hasil Uji Validitas Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
11. Klasifikasi Indeks Reliabilitas.....	56
12. Deskripsi Data Keseluruhan.....	59
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK.....	60
14. Klasifikasi Skor Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK.....	60
15. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.....	61
16. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.....	63

17. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang diampu.....	65
18. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.....	67
19. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran.....	70
20. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki.....	71
21. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik.....	72
22. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.....	74
23. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.....	76
24. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	77
25. Rata-Rata Persentase Frekuensi Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Persentase Frekuensi Persepsi Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual	63
2. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	65
3. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang diampu	67
4. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik	69
5. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran	70
6. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki	72
7. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik	74
8. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	75

9. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.....	77
10. Persentase Frekuensi Persepsi Guru tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK untuk Indikator Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	78
11. Rata-Rata Persentase Frekuensi Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Standar Kompetensi Guru.....	88
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	92
3. Uji Validitas Data Uji Coba Penelitian.....	102
4. Uji Reliabilitas Data Uji Coba Penelitian.....	106
5. Angket Penelitian.....	110
6. Rekapitulasi Data Penelitian.....	120
7. Deskripsi Data Penelitian.....	124
8. Daftar Responden	128
9. Surat Izin Penelitian.....	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu, teknologi dan globalisasi merupakan kenyataan yang dihadapi manusia dalam berbagai bidang kehidupan, yaitu keluarga, sekolah, lembaga formal dan nonformal, dunia usaha dan industri, serta organisasi pemuda dan kemasyarakatan. Kondisi semacam ini secara langsung ataupun tidak langsung berimplikasi dan menjadi fokus upaya pendidikan dalam arti luas, khususnya pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Pendidikan untuk semua (*education for all*) dan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) menjadi sangat relevan dan diperlukan dalam meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat yang mendunia.

Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang maju pendidikannya. Karena pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi berkembang dan berkualitas. Kiranya komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradapan dan kemajuan yang mengiringinya. Karena itu, sebuah peradapan yang memperdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Hal di atas sesuai dengan penegasan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu bentuk pendidikan nasional yang menghasilkan tenaga pendidik untuk jenjang pendidikan menengah kejuruan adalah Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru kejuruan bidang otomotif. Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang diharapkan mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan kejuruan, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Mahasiswa calon guru kejuruan dipersiapkan melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Penjelasan Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003). Seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan kejuruan, maka pendidikan gurunya juga harus berkembang karena guru adalah komponen pendidikan yang sangat penting peranannya. Pendidikan untuk melatih mahasiswa menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya adalah melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya (UPPL

UNP, 2010:1). Kegiatan PPLK ini dilaksanakan pada sekolah latihan selama satu semester.

Pelaksanaan PPLK disekolah latihan pertama diawali dengan kegiatan orientasi. Kegiatan orientasi merupakan pengenalan lapangan dan penyiapan program untuk mengenal dengan baik seluruh aspek yang ada di sekolah latihan (fisik, administrasi, akademik, dan sosial) yang dibimbing oleh Pimpinan Sekolah, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing (UPPL UNP, 2010:10). Kedua pelaksanaan PPLK adalah latihan mengajar. Latihan mengajar ini terbagi dua yaitu latihan mengajar terbimbing, dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Selanjutnya kegiatan latihan mengajar mandiri, dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru dengan mengurangi pengawasan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Kegiatan ketiga dari pelaksanaan PPLK adalah kegiatan kependidikan lainnya. Kegiatan kependidikan lainnya merupakan kegiatan mahasiswa PPLK di luar kegiatan mengajar yang mendukung proses pembelajaran pelayanan.

Kualitas guru masa akan datang ditentukan oleh kualitas mahasiswa-mahasiswa calon guru saat ini. Mengingat beratnya tugas menjadi seorang guru, maka menjadi keharusan bagi calon guru untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di sekolah latihan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 bahwa Guru wajib memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi yang harus dikuasai guru adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10).

Berdasarkan data observasi awal peneliti dengan melakukan rekapitulasi nilai Mata Kuliah Pengalaman Lapangan Kependidikan yang diperoleh dari Puskom UNP, bahwa mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif yang melaksanakan PPLK periode Januari –Juni 2011 di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota berjumlah 5 orang dan nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Kuliah PPLK Mahasiswa

No.	Nama Mahasiswa	NIM/TM	Sekolah Latihan	Nilai
1	Afdhal	57586/2010	SMKN 1 Guguak	A
2	Arif Krisandi	76780/2006	SMKN 2 Payakumbuh	A
3	Oki Putra	57594/2010	SMKN 1 Luak	A
4	Rio Seprianto	08204/2008	SMKN 1 Guguak	A
5	Suwitri Harivarera	87783/2007	SMKN 1 Guguak	A

Sumber: Puskom Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti mulai dari awal sampai berakhirnya melaksanakan PPLK di SMK Negeri 1 Guguak Semester Januari-Juni 2011, peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain mahasiswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah, mahasiswa hanya terfokus dengan kegiatan mengajar saja dan kurang terlibat dengan kegiatan-kegiatan

keguruan yang lainnya. Kemampuan dasar mahasiswa PPLK dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih kurang, seperti kurangnya persiapan mahasiswa, yang menyebabkan kurangnya penguasaan materi dan kemampuan mengelola kelas.

Menurut informasi dari beberapa guru pamong dan guru-guru bukan pamong disekolah latihan, bahwa sekolah kadang kala mendapatkan mahasiswa PPLK yang tidak mempunyai bekal memadai untuk melaksanakan praktik pembelajaran yang menyebabkan sekolah merasa terbebani. Kurangnya monitoring langsung dari dosen pembimbing. Sistem penilaian yang dilakukan guru pamong kurang objektif, seperti mahasiswa boleh mengisi sendiri nilai yang diinginkannya pada buku nilai PPLK. Apabila masalah ini sering terjadi, maka PPLK ini dikhawatirkan akan dipandang oleh sekolah latihan sebagai sebagai kegiatan yang kurang bermanfaat bagi sekolah.

Menurut tuturan beberapa mahasiswa PPLK dari UNP alasan mereka melaksanakan PPLK di daerah luar Kota Padang karena kurangnya kapasitas yang tersedia di Kota Padang. Persyaratan sekolah tempat PPLK harus sekolah yang berstatus negeri. Persiapan mahasiswa untuk materi ajar dan sumber belajar kurang lengkap sehingga ketika berada di depan kelas mental mahasiswa terganggu sehingga tidak mampu menguasai kelas. Tugas mengajar maupun non mengajar bertambah karena guru bukan pamong sering meminta bantuan dan memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk membantu pekerjaanya. Sebagian besar mahasiswa PPLK ada yang sedang

mengambil mata kuliah yang lain sehingga mereka sering meninggalkan sekolah latihan untuk urusan kuliah di kampus.

Mengingat pelaksanaan PPLK berupa kegiatan mengajar dan non mengajar, maka kompetensi pedagogik termasuk kedalam kegiatan mengajar. Hasil penilaian PPLK bukan hanya ditentukan oleh nilai dari kompetensi pedagogik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa komponen penilaian lain yang ada di dalam buku penilaian PPLK. Berdasarkan dari berbagai masalah-masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari–Juni 2011". Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa deskripsi tentang pelaksanaan PPLK di salah satu daerah luar Kota Padang, serta mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPLK tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah.
2. Mahasiswa hanya terfokus dengan kegiatan mengajar saja dan kurang terlibat dengan kegiatan-kegiatan keguruan yang lainnya.

3. Kemampuan mahasiswa dalam hal persiapan mengajar, penguasaan materi ajar dan penguasaan kelas yang masih kurang.
4. Penilaian yang dilakukan guru pamong terhadap mahasiswa PPLK belum objektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada "Persepsi Guru Teknik Otomotif tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi guru teknik otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru teknik otomotif

tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Bahan masukan bagi guru-guru di SMK Negeri 2 Payakumbuh, SMK Negeri 1 Guguak, dan SMK Negeri 1 Luak tentang deskripsi kompetensi pedagogik Mahasiswa PPLK saat itu dan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan evaluasi pelaksanaan PPLK di masa yang akan datang.
2. Bahan masukan bagi UPPL dan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tentang deskripsi pelaksanaan PPLK mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif serta deskripsi kekurangan yang ditemui dilapangan pada Semester Januari-Juni 2011 di beberapa daerah luar Kota Padang.
3. Bahan masukan bagi mahasiswa yang telah dan yang akan melaksanakan PPLK dapat dijadikan sebagai salah satu deskripsi tentang manfaat PPLK dan kekurangan yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang.
4. Bagi pembaca umumnya, dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi tentang mata kuliah kependidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

Menurut Dwidjosumarto (2000:36) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, dan persepsi itu selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang. Sedangkan menurut Nelitawati (2004:605) mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman. Selanjutnya Aristo dan Ari (2009:21) mengatakan bahwa persepsi bersifat subyektif karena persepsi setiap individu terhadap suatu obyek akan berbeda satu sama lain. Persepsi yang dibentuk oleh seorang individu dipengaruhi oleh isi memori dan pengalaman masa lalu yang tersimpan dalam memori. Menurut Trianto (2009:34) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu, dan motivasi.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima pancaindra yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang diinderanya itu.

Proses persepsi diawali melalui proses seleksi perceptual, yaitu persepsi yang terjadi ketika individu menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada berbagai informasi yang ada di dalam memori yang dimilikinya. Proses pengorganisasian stimulus terjadi setelah konsumen melakukan proses seleksi terhadap stimuli. Proses terakhir dari persepsi yaitu memberikan interpretasi atas stimuli yang diterima.

Persepsi tidak hanya tergantung pada sifat-sifat rangsangan fisik, tetapi juga pada pengalaman dan sikap dari individu. Pengalaman dapat diperoleh dari perbuatannya di masa lampau atau dapat pula dipelajari, sebab dengan belajar seseorang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman yang berbeda-beda akan membentuk suatu pandangan yang berbeda sehingga menciptakan proses pengamatan dalam perilaku yang berbeda pula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera, stimulus dapat datang dari luar individu yang dipersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai indra, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat Indra, Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima alat indra ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Pengadaan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi yang merupakan pemusatan/sekumpulan objek.

Persepsi seseorang dengan orang lain bisa berbeda meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama. Jadi yang dimaksud persepsi guru teknik otomotif dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima pancaindra guru yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga guru menyadari yang diindranya itu dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Guru

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara,

tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal yang senada juga dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya menurut situs www.wikipedia.co.id menjelaskan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Hal senada juga diungkapkan dalam situs www.artikata.com bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang profesinya mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya secara professional pada suatu jalur pendidikan tertentu. Sesuai dengan pengertian di atas bahwa guru harus professional sehingga ditegaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang guru di atas agar sesuai dengan arah penelitian ini, maka yang bertugas sebagai pendidik dan pembimbing mahasiswa PPLK di sekolah latihan adalah guru pamong. Menurut UPPL UNP (2010:17) dijelaskan bahwa tugas-tugas pokok dan fungsi guru pamong adalah sebagai berikut:

1. Membimbing sikap dan perilaku mahasiswa menjadi guru professional.
2. Membimbing mahasiswa menyusun persiapan pembelajaran (RPP).
3. Membimbing mahasiswa membuat media pembelajaran.
4. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
5. Membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.
6. Membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan *non teaching*.
7. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan sosial sesama mahasiswa PL, majlis guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.
8. Memberikan nilai kegiatan observasi, pembelajaran terbimbing, mandiri, dan latihan akhir pembelajaran.
9. Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas kemampuan mahasiswa sebagai guru.
10. Memberi sanksi pada mahasiswa jika melanggar aturan sekolah dan bersikap dan berperilaku tidak baik.

Guru pamong dan guru Teknik Otomotif bersama-sama melaksanakan tugas kependidikannya mendidik dan membimbing mahasiswa PPLK. Keadaan ini sudah disetujui oleh pihak jurusan dan kepala sekolah di sekolah yang bersangkutan. Jadi dalam penelitian ini guru pamong dan guru Teknik Otomotif mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan persepsinya tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK pada Semester Januari–Juni 2011.

3. SMK Negeri dan Swasta Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang Mempunyai Jurusan Teknik Otomotif

SMK Negeri dan Swasta yang mempunyai Jurusan Teknik Otomotif di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. SMK yang Mempunyai Jurusan Teknik Otomotif di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota

No.	Nama SMK	Domisili	Status Sekolah
1	SMK Negeri 2 Payakumbuh	Kota	Negeri
2	SMK Mitra	Kota	Swasta
3	SMK Tamsis	Kota	Swasta
4	SMK Kosgoro	Kota	Swasta
5	SMK Negeri 1 Guguak	Kabupaten	Negeri
6	SMK Negeri 1 Luak	Kabupaten	Negeri
7	SMK Negeri 1 Pangkalan	Kabupaten	Negeri
8	SMK Kecil Suliki	Kabupaten	Negeri

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan sesuai aturan dari UPPL UNP mengharuskan mahasiswanya memilih sekolah negeri sebagai sekolah latihan. Sejalan dengan penelitian ini, SMK Negeri yang ada di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang dijadikan sekolah latihan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan bagi mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang adalah SMK Negeri 2 Payakumbuh, SMK Negeri 1 Guguak, dan SMK Negeri 1 Luak.

SMK Negeri 2 Payakumbuh yang beralamat di Jalan Sukarno Hatta Kota Payakumbuh sekarang berada di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Busrizal Jaafar yang mempunyai lima program studi keahlian yang terdiri dari tiga belas kompetensi keahlian yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Program Studi Keahlian SMK Negeri 2 Payakumbuh

No.	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Teknik Otomotif	Teknik Sepeda Motor
		Teknik Kendaraan Ringan
		Teknik Bodi Otomotif
2	Teknik Bangunan	Teknik Survei dan Pemetaan
		Teknik Konstruksi Kayu
		Teknik Konstruksi Batu dan Beton
		Teknik Gambar Bangunan
3	Teknik Mesin	Teknik Pengelasan
		Teknik Pemesinan
4	Teknik Elektro	Teknik Instalasi Tenaga Listrik
		Teknik Otomasi Industri
5	Teknik Elektronika	Teknik Audio Vidio
		Teknik Komputer Jaringan

Sumber : Tata usaha SMK Negeri 2 Payakumbuh

SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011 Semester Januari-Juni 2011 menerima mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP sebanyak satu orang. Kaprodi Otomotif SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah Bapak Emdrizal, S.Pd sekaligus menjadi guru pamong dari mahasiswa Arif Krisandi (NIM. 76780/2006). Jumlah guru otomotif SMK Negeri 2 Payakumbuh berjumlah sembilan belas orang yang terdiri dari delapan belas

orang PNS dan satu orang honorer. SMK Negeri 2 Payakumbuh sedang menjalankan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan moto "kerjakan apa yang anda tulis dan tulis apa yang dikerjakan". Jadi sekolah ini sudah lebih baik sekarang dari segi sistem manajemen.

SMK Negeri 1 Guguak yang beralamat di Jalan Kereta Api Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota sekarang berada di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Nensardi. SMK Negeri 1 Guguak mulai resmi berdiri tahun 1998 yang sekarang mempunyai lima program studi keahlian yang terdiri dari tujuh kompetensi keahlian yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Program Studi Keahlian SMK Negeri 1 Guguak

No.	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan
		Teknik Pengelasan
2	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik
3	Teknik Elektronika	Teknik Audio Vidio
4	Teknik Bangunan	Teknik Konstruksi Kayu
5	Teknik Komputer dan Informatika	Teknik Komputer dan Jaringan
		Multimedia

Sumber : Tata usaha SMK Negeri 1 Guguak

SMK Negeri 1 Guguak Tahun Ajaran 2010/2011 Semester Januari-Juni 2011 menerima mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP sebanyak tiga orang. Kaprodi Otomotif SMK Negeri 1 Guguak adalah Bapak Agus Syofyan,S.Pd. Mahasiswa tersebut adalah Afdhal (NIM. 57586/2010), Rio Seprianto (NIM. 08204/2008), dan Suwitri Harivarera (NIM. 87783/2007).

Jumlah guru otomotif SMK Negeri 1 Guguak berjumlah 14 orang dan semuanya sudah menjadi PNS.

SMK Negeri 1 Luak yang beralamat di Kapalo Koto Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota resmi berdiri tahun 2008. Sejak berdiri berada di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Dasrizal yang mempunyai empat program studi keahlian yang terdiri dari empat kompetensi keahlian yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Program Studi Keahlian SMK Negeri 1 Luak

No.	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Tata Busana	Busana Butik
2	Tata Niaga	Pemasaran
3	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan
4	Teknik Komputer dan Informatika	Multimedia

Sumber : Tata usaha SMK Negeri 1 Luak

SMK Negeri 1 Luak Tahun Ajaran 2010/2011 Semester Januari-Juni 2011 menerima mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP sebanyak satu orang. Kaprodi Otomotif SMK Negeri 1 Guguak adalah Bapak M.Faizul,S.Pd. Mahasiswa tersebut adalah Oki Putra (NIM. 57594/2010). Jumlah guru otomotif SMK Negeri 1 Luak berjumlah dua orang. Guru otomotif yang menjadi PNS hanya Kaprodi sedangkan guru satu lagi masih honorer.

4. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan

meningkatkan kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan (UPPL UNP, 2010:1). PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. PPLK ini berbentuk mata kuliah wajib untuk program studi kependidikan dengan bobot 6 SKS yang pelaksanaannya di sekolah latihan. Selanjutnya menurut Arjuddin dan Baidowi (2008:58) menjelaskan bahwa:

Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu program mata kuliah proses belajar mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan prajabatan guru. Mata kuliah tersebut dirancang secara khusus untuk menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki atau menguasai profesi keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah diangkat menjadi guru mereka diharapkan dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara professional.

PPLK bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar (UPPL UNP, 2010:1). PPLK mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan.

Menurut UPPL UNP (2010:1) bahwa mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti PPLK adalah yang memiliki persyaratan sebagai berikut.

1. Telah menyelesaikan mata kuliah 110 SKS untuk program S1, yang dibuktikan dengan fotokopi Lembaran hasil Studi (LHS) semester sebelumnya.
2. Telah lulus mata kuliah *Micro Teaching* atau Metode Mengajar Khusus lainnya dengan nilai minimal B.
3. Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dilaksanakan PPLK, yang dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS).
4. Harus mengikuti “kegiatan pelatihan/pembekalan” sebelum ke sekolah latihan.
5. Mahasiswa hanya boleh mengambil mata kuliah Skripsi atau tugas akhir yang sifatnya bukan tatap muka.
6. Bersedia bersikap dan berperilaku sebagai orang yang digugu dan ditiru.

Pelaksanaan PPLK pertama diawali dengan tahap persiapan. Mahasiswa peserta diharapkan telah menguasai materi bidang studi mengikuti pengenalan lapangan (calon sekolah latihan) seawal mungkin. Mahasiswa juga harus memiliki keterampilan-keterampilan dasar keguruan yang diatur dalam Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB).

Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan. Mahasiswa melakukan pendaftaran Mata Kuliah PPLK yang tersedia pada semester yang bersangkutan pada KRS. Selanjutnya perekrutan guru pamong dan dosen pembimbing yang diikuti penetapan sekolah latihan. Pelatihan mahasiswa diberikan untuk membekali mahasiswa dengan materi pelatihan yang terdiri dari kompetensi dan kode etik guru Indonesia, pengertian, ruang lingkup, pelaksanaan di sekolah, sistem bimbingan, dan evaluasi serta program kegiatan PPLK (UPPL UNP, 2010:9). Setelah pembekalan maka mahasiswa di antar ke sekolah latihan.

Tahapan ketiga adalah pelaksanaan kegiatan mahasiswa PPLK. Tahap ini harus dilakukan mahasiswa dalam pembimbingan yang diawali dengan

kegiatan orientasi, latihan mengajar, dan kegiatan kependidikan lainnya. Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan ujian PPLK dan penulisan laporan.

Adapun tahapan pelaksanaan PPLK di sekolah latihan sebagai berikut:

a. Kegiatan Orientasi

Kegiatan orientasi merupakan pengenalan lapangan dan penyiapan program untuk mengenal dengan baik seluruh aspek yang ada di sekolah latihan (fisik, administrasi, akademik, dan sosial) yang dibimbing oleh pimpinan sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing (UPPL UNP, 2010:10). Kegiatan pengenalan lapangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penelaahan hasil orientasi. Informasi diperoleh mahasiswa melalui observasi, wawancara, analisis dokumentasi, pengadministrasian instrumen, dan sebagainya. Kegiatan orientasi berlangsung 1 minggu di sekolah latihan, dan 1 minggu di kampus untuk memantapkan program dengan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam menyiapkan program/jadwal menyeluruh selama PPLK berlangsung dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disusun dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

b. Latihan Mengajar

1) Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru (UPPL UNP, 2010:11). Kegiatan ini di bawah bimbingan penuh guru pamong dan dosen pembimbing. Pendekatan

yang digunakan dalam kepembimbingan adalah supervisi klinis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain sebagai berikut:

a) Kemampuan merencanakan pembelajaran

Komponen kemampuan ini meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Komponen kemampuan ini meliputi prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Sub indikator kegiatan pembelajaran meliputi penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa.

2) Latihan Mengajar Mandiri (LMM)

Kegiatan ini bertujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru (UPPL UNP, 2010:12). Dalam kegiatan ini, guru pamong dan dosen pembimbing sudah semakin mengurangi peranan supervisinya, tetapi dalam waktu-waktu tertentu (satu atau tiga kali seminggu) pertemuan balikan masih perlu dilakukan untuk membimbing mahasiswa agar dapat melakukan refleksi secara lebih mendalam atas pengalaman-pengalamannya dalam latihan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama masa Latihan Mengajar Mandiri sama

dengan kegiatan pada masa Latihan Mengajar Terbimbing. Hasil Latihan Mengajar Mandiri digunakan untuk pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengikuti ujian akhir PPLK.

c. Kegiatan Kependidikan Lainnya

Kegiatan kependidikan lainnya merupakan kegiatan mahasiswa PPLK di luar kegiatan mengajar yang mendukung proses pembelajaran pelayanan. Adapun ruang lingkup kegiatannya meliputi (UPPL 2010: 12) :

- 1) Memberi bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar, jika perlu melaksanakan konsultasi dengan orang tua/wali siswa.
- 2) Mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler.
- 4) Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan sekolah.
- 5) Melibatkan diri dalam kegiatan musyawarah yang dilakukan di sekolah.

5. Kompetensi Pedagogik

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1).

Selanjutnya dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menjelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Penjelasan Atas UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa keempat kompetensi guru yang dimaksud adalah:

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya menurut Dadang dan Sriyono (2005: 8) mengemukakan definisi tentang kompetensi pedagogik, yaitu:

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan substansi kegiatan praktik pendidikan. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran di SMK menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2007: 17) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SMK

No.	Kompetensi Dasar Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>1.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-</p>

		<p>komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap</p>

		respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.4 Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>

(Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007)

Proses pendidikan di dalam masyarakat yang semakin maju, demokratis dan terbuka menuntut suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik secara profesional. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh guru profesional, yaitu guru yang memiliki karakteristik profesionalisme. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat, Jasmine (2010: 1). Untuk itu guru harus telah memiliki kualifikasi empat kompetensi yang memadai salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik memiliki cakupan yang luas tentang penengelolaan pembelajaran peserta didik. Berikut ini akan dijelaskan uraian singkat tentang sepuluh kompetensi inti guru untuk kompetensi pedagogik:

- a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual

Menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Aspek yang mempengaruhi perbedaan karakteristik peserta didik yaitu, aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual, dan latar belakang budaya. Menurut Depdiknas (2008: 8) bahwa pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih kongkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan

jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

Guru harus menjamin setiap peserta didik untuk mendapatkan kesempatan mengikuti pembelajaran walaupun terdapat kekurangan beberapa aspek dari peserta didik. Sikap keterbukaan guru menghadapi perbedaan karakteristik akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik memiliki kelemahan tertentu, maka peran guru sangat dibutuhkan untuk memperhatikan mereka dalam aktivitas pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa tersisihkan dihadapan teman-temannya.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi-materi dan peserta didik diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan. Memang pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang, Kemendiknas (2010: 4).

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan atau hasil yang telah dirancang sebelumnya melalui berbagai macam pengalaman yang akan atau telah dilalui baik melalui interaksi dengan individu ataupun dengan lingkungan. Oleh karena itu, dari interaksi dengan semua aspek yang mendukung proses belajar tersebut terciptalah alur belajar yang dinamakan

sebagai proses belajar. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik telah berjuang dengan segala cara dengan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa disekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Guru harus memahami teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Materi yang diajarkan guru harus bisa diserap oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang saling terkait dengan konteks kehidupan peserta didik akan lebih cepat dimengerti peserta didik dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan proses belajar peserta didik.

c. Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang diampu

Menurut Nurhizrah (2009: 166) bahwa salah satu penyebab gagalnya suatu sekolah dalam mengimplementasikan pembaruan pendidikan adalah disebabkan karena masih kurang mampunya kepala sekolah dalam mengelola sekolah, termasuk mengelola kurikulum. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus mampu pula mengembangkan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan dan penyelenggaraa kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perencanaan

pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Mengacu pada hal diatas tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru harus mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut Ahyuni (2009: 184) bahwa proses belajar mengajar perlu direncanakan dengan suatu strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pengajaran. Secara teoretik terdapat dua strategi pengajaran yaitu strategi penerimaan (*reception learning*) dan strategi pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Oleh sebab itu guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena di sinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, menurut Depdiknas (2008: 9):

- 1) Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar + 10%, materi pokok + 80%, dan untuk penutup + 10%.
- 2) Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan reinforcement yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
- 3) Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. Small group activities memiliki kelebihan untuk

- menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.
- 4) Peran guru berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengacu pada hasil pengamatan ini guru harus mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan yang lebih, untuk diberi tugas individu, atau mungkin diberikan remedial teaching sebagai follow up dari tes yang telah diberikan.
 - 5) Peran guru dalam kegiatan ini mencakup informasi berupa pemberian ceramah dan juga informasi tertulis yang dibutuhkan siswa dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa. Hanya saja peran guru tidak terlalu dominan, sebab bisa dibayangkan kalau para siswa dari waktu ke waktu hanya menjadi pendengar setia mungkin proses pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan yang optimal. Dalam konsep Norman Dodl ini jatah waktu ceramah hanya sedikit saja.
 - 6) Peran jenis ini adalah guru memberikan masalah untuk dicarikan solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan menggunakan metode berpikir induktif ataupun deduktif.
 - 7) Melakukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Langkah ini menunjukkan proses yang sangat manusiawi dalam hal ini manusia selalu ingin tahu terhadap suatu persoalan atau masalah. Keterampilan bertanya dan menjawab adalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.
 - 8) Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, mengingat alat seperti ini sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, guru berperan sebagai pengantar pesan (*communicator*) dan siswa sebagai penerima pesan (*comunican*). Selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Ramalis (2007: 46) bahwa dengan mengetahui

pemanfaatan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media pembelajaran, dan bentuk pembelajaran dapat ditetapkan strategi penyampaian pembelajaran yang tepat dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Penggunaan media dalam pembelajaran didasarkan pada konsep bahwa belajar dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain: dengan mengalami secara langsung (melakukan dan berbuat), dengan mengamati orang lain, dan dengan membaca serta mendengar. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Media pembelajaran sekarang ini yang lebih banyak digunakan untuk pembelajaran adalah media elektronik. Guru dan peserta didik bisa memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menambah referensi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih cepat memahami tentang suatu materi pembelajaran.

f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki

Peserta didik memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru harus dapat mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Menurut Depdiknas (2007: 19) bahwa guru harus menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Dalam hal ini guru harus mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru harus mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai pola belajar masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Pembelajaran membutuhkan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Menurut Auzar (2007: 83) bahwa konteks keterampilan menjelaskan dan memberi variasi seirama dengan komunikasi verbal dan nonverbal. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi dibutuhkan tata karma. Tata karma tingkah laku adalah cara hubungan serasi antara sesama individu dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkah laku sehari-hari harus menggunakan tata karma pergaulan yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran dan pergaulan harus sesuai dengan tata karma. Sebagai seorang guru, sering menemukan kesulitan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Kadang-kadang ucapan dan tindakannya di luar dugaan belum pernah guru mengalaminya. Hal ini dapat menyebabkan guru merasa heran, bosan, bahkan jengkel. Tetapi seharusnya berfikir sebaliknya. Apakah peserta didik sering merasa tak enak dan marah seperti yang dialami guru? Jadi supaya tidak terjadi salah paham atau perselisihan antara guru dengan peserta didik, maka guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.

Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan peserta didik, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan guru dengan peserta didik akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan peserta didik, guru tidak akan mendapat kesulitan.

h. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Penilaian merupakan sebuah proses netral yang terus berjalan. Hal ini adalah proses mengukur hal-hal apa saja yang dipelajari siswa. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang,

dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Depdiknas, Sisdiknas th 2003 pasal 1 ayat 21). Perbedaan dari keduanya sangatlah tipis dan kedua istilah ini dapat digunakan secara bergantian. Keduanya memiliki arti yaitu untuk mencari tahu “jika” dan “sejauh mana” seorang siswa telah mempelajari kemampuan tertentu. Berikut ini adalah alasan-alasan mengapa penilaian siswa dilaksanakan:

- 1) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dan membimbing dalam pembelajaran mereka.
- 2) Membantu mengorganisir aktivitas mengajar yang efektif pada tingkat yang tepat.
- 3) Untuk kepentingan sertifikasi.
- 4) Untuk menilai tujuan dari sebuah strategi pembelajaran tertentu.
- 5) Untuk menilai dan mengembangkan efektivitas program kurikuler.
- 6) Untuk menyediakan data yang dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan atas masa depan seorang siswa.
- 7) Untuk menyediakan data agar dapat berkomunikasi dengan orang tua seorang siswa.
- 8) Untuk menyediakan data untuk laporan/rapor.

Pembelajaran merupakan proses resiprokal yang saling tergantung satu sama lain serta saling mempengaruhi. Walaupun penilaian terkadang terkait dengan kedua belah pihak yaitu seberapa jauh peserta didik telah belajar/mengerti dan seberapa baik guru membelajarkannya. Guru secara otomatis dinilai, seberapa baik mereka mengajar dengan melihat seberapa baik

kinerja dari peserta didiknya. Guru harus menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru harus melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajardan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

i. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Hasil penilaian dan evaluasi bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008: 26) bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

- 1) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil peserta didik, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi peserta didik yang bersangkutan.
- 2) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar peserta didik, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada kedua hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan remedial, yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan peserta didik.
- 2) Kegiatan perbaikan program pembelajaran, baik dalam program semesteran maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

j. Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, Suharsimi (2010: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengubah cara, metode, pendekatan, atau strategi yang berbeda dari biasanya. Penelitian tindakan yang ideal sebaiknya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Menurut Suharsimi (2010: 20) bahwa ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Guru harus mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut bisa digunakan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang diampu, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik lahir dari uraian teori-teori sepuluh kompetensi inti guru di atas, serta kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh setiap guru mata pelajaran dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik. Standar kompetensi guru yang lain juga harus dikuasai agar menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sayid Bahri Sriwijaya (2011) meneliti tentang persepsi guru tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PPLK di SMK N 1 Pariaman Periode Januari-Juni 2011. Hasil penelitian bahwa diperoleh rata-rata persentase persepsi guru, 0,4% guru menjawab sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah, 3,4% menjawab tidak baik/rendah/jarang, 20,65 menjawab biasa/cukup/kadang-kadang, 51,3% menjawab baik/tinggi/sering, 24,3% menjawab sangat baik/sangat sering/selalu dan rata-rata persentase skor persepsi guru yang diperoleh adalah 79,12% (rentang 61% - 80%) dengan interpretasi skor adalah baik. Maka disimpulkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PPLK di SMK N 1 Pariaman periode Januari-Juni 2011 adalah baik.
2. Novriadi Sastra Darmita (2011) meneliti tentang “Persepsi Guru Pamong SMK Negeri Kota Padang tentang Pelaksanaan Program Pengalaman

Lapangan Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitian bahwa dilihat dari aspek pra pembelajaran dengan tingkat capaian responden 57,4% termasuk kategori agak rendah. Dilihat dari kompetensi pedagogik dengan tingkat capaian responden 66,87% dengan kategori cukup. Persepsi guru pamong tentang Kompetensi Kepribadian mahasiswa PLK dengan tingkat capaian 60,32% termasuk kategori cukup. Kompetensi sosial mahasiswa PLK menurut guru pamong dengan tingkat capaian 60,32% termasuk kategori cukup. Kompetensi profesional mahasiswa PLK menurut guru pamong dengan tingkat capaian 60,42% termasuk kategori cukup.

C. Kerangka Konseptual

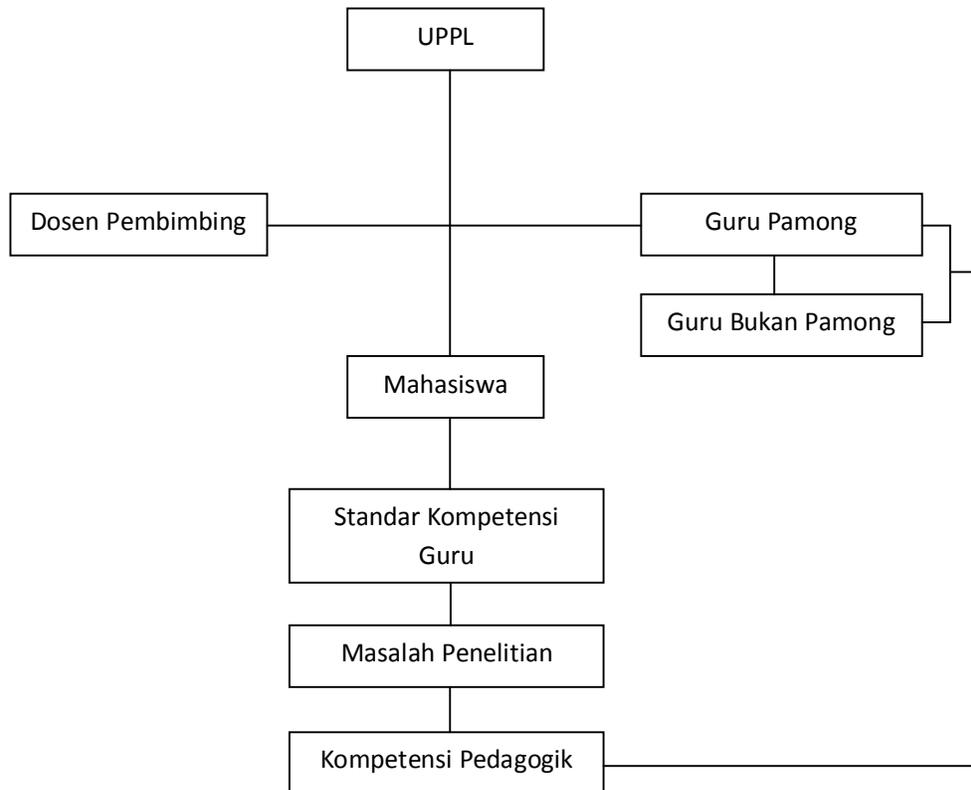
Universitas Negeri Padang mengharuskan mahasiswa Program S1 untuk melaksanakan PPLK. PPLK dikoordinir oleh UPPL yang dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai kemampuan guru yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, mahasiswa tersebut siap menjadi guru yang profesional karena guru masa datang dibentuk dari mahasiswa calon guru sekarang.

Selama pelaksanaan PPLK, mahasiswa praktikan dibimbing dan diarahkan oleh seorang guru pamong, dimana guru tersebut mengajar bidang studi yang sama dengan program jurusan keahlian mahasiswa praktikan. Banyak tempat sekolah latihan yang dipakai sebagai tempat PPLK, sehingga terdapat pula bermacam-macam penilaian dari guru pamong dan guru bukan

pamong dengan berbagai sifat dan karakteristik tertentu, dengan keadaan demikian dapat menyebabkan persepsi yang berbeda dari setiap guru.

Standar kompetensi guru yang harus dimiliki mahasiswa calon guru diperoleh melalui banyak interaksi bermakna, yaitu interaksi antarmahasiswa, mahasiswa dan guru di sekolah latihan, mahasiswa dan dosen pembimbing, mahasiswa dan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan PPLK harus memberikan kesempatan agar terjadi interaksi-interaksi tersebut yang akan menumbuhkembangkan kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dirumuskan bahwa kemampuan mahasiswa PPLK dalam menguasai dan menerapkan kompetensi guru dipersepsikan oleh guru yang sering terlibat aktif dengan mahasiswa, yaitu guru Teknik Otomotif. Persepsi guru Teknik Otomotif terhadap mahasiswa praktikan sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan PPLK. Kualitas PPLK dapat diukur dari kemampuan mahasiswa praktikan dalam menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional selama melaksanakan PPLK. Masalah yang muncul dalam latar belakang masalah lebih banyak berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Oleh sebab itu peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana sebenarnya persepsi guru teknik otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK khususnya mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang melaksanakan PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan gambaran skema sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, deskripsi teori dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan pada sub-sub bab terdahulu, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu bagaimana persepsi guru Teknik Otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011 ?

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dimana rata-rata persentase persepsi guru Teknik Otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011 adalah 0,05% guru menjawab tidak pernah, 38,8% menjawab jarang, 43,8% menjawab kadang-kadang, 16,3% menjawab sering, dan 1,1% menjawab selalu. Sedangkan tingkat capaian responden yang diperoleh adalah **cukup**, yang dinyatakan oleh 27 guru dengan persentase 81,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru Teknik Otomotif tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011 adalah **cukup**.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK, agar belajar dan meningkatkan kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik yang banyak di aplikasikan di sekolah latihan dengan melihat deskripsi keadaan kompetensi pedagogik beberapa mahasiswa PPLK di SMK

Negeri Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota Semester Januari-Juni 2011.

2. Bagi guru-guru di sekolah latihan, agar lebih meningkatkan bimbingan dan evaluasi pelaksanaan PPLK di masa akan datang.
3. Bagi pihak UPPL dan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, agar mengevaluasi pelaksanaan PPLK di luar Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ahyuni. (2009). "Kemampuan Mahasiswa Membuat Kategori dan Generalisasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Forum Pendidikan* (Nomor 03 tahun 2009). Hlm. 182-188
- Anas Sudijono.(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arief Furchan. (1982). *Introduction to Research in Education* (Ary, D., L.C. Jacobs, & A. Razavieh. Terjemahan). Surabaya: Usaha Nasional. Buku asli diterbitkan tahun 1980.
- Aristo Surya dan Ari Setyaningrum. (2009). Analisis Persepsi Konsumen pada Aplikasi bauran Pemasaran serta Hubungannya terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus pada Hypermart Cabang Kelapa Gading). *Jurnal of Business Strategy and Execution*. 2(I). Hlm 1-84.
- Arjuddin dan Bardowi. (2008). Persepsi Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pijar MIPA*, 2(III). Hlm. 58-63.
- Auzar Lucy. (2007). "Penilaian Teman Sebaya terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi". *Jurnal Forum Pendidikan* (Nomor 02 tahun 2007). Hlm. 80-87.
- Dadang Hidayat dan Sriyono. (2005). "Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FPTK UPI Bandung." *Makalah*. UPI
- Depdiknas. (2003). *UU tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *UU tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *PERMENDIKNAS tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Media Pembelajaran dan Sumber Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.